

**Penyampaian Pesan Moral dan Keagamaan melalui Ceramah Idul Fitri
dalam Rangka Mengokohkan Tali Persaudaraan antar Sesama di
Lingkungan Krajan Karangkenik Situbondo**

*Conveying Moral and Religious Messages through Eid al-Fitr Sermons to
Strengthen Bonds of Brotherhood Among Neighbors in the
Krajan Karangkenik Community, Situbondo*

Mory Victor Febrianto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: mory_victor@unars.ac.id

Received: May 20, 2026

Accepted: May 25, 2026

Published: July 02, 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan keagamaan melalui ceramah Idul Fitri sebagai upaya mengokohkan tali persaudaraan antar sesama di kalangan masyarakat lingkungan Krajan Karangkenik, Situbondo. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai persaudaraan, keteladanan Nabi Muhammad SAW, serta memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat melalui media dakwah lisan yang komunikatif dan edukatif. Ceramah disampaikan pada momentum Hari Raya Idul Fitri di Masjid As-Syifa' dengan pendekatan persuasif-edukatif dan dirancang secara kontekstual agar relevan dengan kehidupan masyarakat lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ceramah yang disampaikan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perdamaian sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial Masyarakat. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa ceramah keagamaan dapat menjadi instrumen efektif dalam pembentukan karakter religius, moral dan sosial masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan peran nyata perguruan tinggi, khususnya dosen, dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian yang bersifat spiritual dan edukatif. Dengan demikian, ceramah Idul Fitri bukan sekadar aktivitas ritual, tetapi juga media dakwah transformatif yang berdampak pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Ceramah Keagamaan, Idul Fitri, Nilai Persaudaraan, Nilai Sosial.

Abstract: This community service activity aims to convey moral and religious messages through Eid al-Fitr sermons as an effort to strengthen the bonds of brotherhood among the residents of the Krajan Karangkenik neighborhood in Situbondo. The primary objective of this activity is to instill the values of brotherhood and the exemplary character of the Prophet Muhammad (peace be upon him), as well as to strengthen social solidarity within the community through communicative and educational oral da'wah. The sermon was delivered during the Eid al-Fitr celebration at the As-Syifa' Mosque using a persuasive-educational approach and was designed contextually to be relevant to the lives of the local community. The results of the activity showed that the sermon delivered was able

to increase public awareness of the importance of peace as a form of piety toward Allah SWT. This was reflected in the increased community participation in social activities. This activity also demonstrated that religious sermons can be an effective instrument in shaping the religious, moral, and social character of the community. This activity simultaneously highlights the tangible role of higher education institutions, particularly faculty members, in fulfilling the Tri Dharma of Higher Education through service that is both spiritual and educational. Thus, the Eid al-Fitr lecture is not merely a ritual activity but also a transformative medium of da'wah that impacts the strengthening of religious and humanitarian values in community life.

Keywords: *Religious Sermon, Eid al-Fitr, The Value of Brotherhood, Social Values.*

PENDAHULUAN

Hari Raya Idul Fitri merupakan salah satu perayaan penting dalam kalender Islam yang tidak hanya bernilai ritual, tetapi juga sarat dengan pesan moral, sosial dan spiritual untuk membangun suatu peradaban perdamaian. Perayaan ini mengingatkan umat islam pada kisah keteladanan Nabi Muhammad saw Ketika tiba di Mandinah, selain membangun masjid beliau juga mempersaudarakan kaum muhajirin dan anсор, dan mendamaikan suku Aus dan Khazraj. Dalam konteks kekinian, Idul Fitri menjadi momentum refleksi untuk memperkuat persatuan ummat. Idul Fitri sebuah momentum puncak dari serangkaian ibadah yang dimulai dari ibadah puasa Ramadhan, pelaksanaan zakat fitrah yang semuanya merupakan bentuk memperkuat nilai nilai ketaqwaan, keikhlasan, moral, kepedulian dan solidaritas sosial.

Idul Fitri bukan sekedar mempraktikkan nilai-nilai persaudaraan dalam kegiatan pembagian zakat fitrah dan kegiatan halal bihalal, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari keikhlasan untuk saling memaafkan dan kepekaan sosial. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat al imron ayat (133 -134) yaitu orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan) dan dikuatkan dengan tauladan nabi dalam sabdanya (Hr muslim, 2588) Allah akan memberikan kemuliaan kepada hamba yang pemaaf, Dimana nilai-nilai persaudaraan yaitu saling maaf memaafkan ditanamkan di

tengah masyarakat, terutama dalam komunitas pedesaan dan semi-urban seperti Lingkungan Krajan Karangkenik, Situbondo.

Dalam tradisi dakwah Islam, ceramah keagamaan menjadi instrumen penting untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual kepada masyarakat. Ceramah memiliki kekuatan edukatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, khususnya pada momen strategis seperti Idul Fitri. Seperti disebutkan oleh (Romli, 2019), penyampaian pesan keagamaan melalui ceramah yang menyentuh aspek sosial mampu menggugah kesadaran umat untuk lebih memahami esensi ibadah, tidak hanya dari aspek hukum, tetapi juga dari dimensi etis dan kemanusiaan.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan ceramah Idul Fitri di beberapa tempat masih cenderung bersifat normatif, kaku, dan kurang membumi. Hal ini mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak selalu mampu menggugah kesadaran masyarakat secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan ceramah yang lebih reflektif, kontekstual, dan komunikatif agar pesan-pesan keagamaan dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Sejalan dengan hal ini, (Nurcholis, 51:1992) menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang berorientasi pada pemurnian aqidah bukan saja sekedar memiliki prinsip dasar keimanan yang kuat tetapi juga dapat mewujudkan prinsip dasar moral dan etika sosial. Dalam kondisi semacam ini dasar keimanan yang kuat akan dapat mewujudkan kehidupan yang selaras dengan kehidupan sehari-hari seperti rasa keadilan sosial, keamanan, saling tolong menolong, menghormati, dan lainnya.

Lingkungan krajan Karangkenik di Kabupaten Situbondo merupakan wilayah yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat serta kekompakan sosial yang tinggi. Namun, tantangan ekonomi dan dinamika kehidupan modern sering kali memengaruhi semangat sebagian warga dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan ceramah Idul Fitri yang dikemas dengan pendekatan dakwah sosial diharapkan dapat menumbuhkan kembali spirit persaudaraan sebagai bentuk kepedulian dan ketakwaan kolektif.

Pengabdian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan keagamaan melalui ceramah Idul Fitri yang dilaksanakan di Masjid As – Syifa', Karangkenik. Ceramah diarahkan untuk memperkuat makna persaudaraan sebagai sarana

pembinaan spiritual dan sosial masyarakat, serta membangkitkan kesadaran bersama dalam membangun solidaritas antarumat. Sejalan dengan temuan (Siregar, 2024), dakwah yang dibungkus secara aplikatif akan lebih mudah diterima dan diresapi oleh masyarakat, terutama di lingkungan yang memiliki tradisi keagamaan kuat tetapi mengalami pergeseran nilai akibat modernisasi.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam penguatan literasi keagamaan masyarakat, sekaligus mempertegas peran dosen dan akademisi sebagai agen perubahan di bidang sosial keagamaan. Ceramah Idul Fitri bukan hanya seremonial ibadah, tetapi juga merupakan media strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan universal, seperti empati, keikhlasan, dan kepedulian, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, dengan bentuk kegiatan utama berupa penyampaian ceramah keagamaan tematik yang berorientasi pada penguatan nilai moral dan spiritual dalam perayaan Idul Fitri. Ceramah disampaikan secara langsung kepada jamaah Masjid As-Syifa', Lingkungan Krajan Karangkenik Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Syawal 1447 H, bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri tahun 2026, bertempat di Masjid As-Syifa' Karangkenik. Ceramah dilaksanakan setelah pelaksanaan salat Idul Fitri dan diikuti oleh seluruh jamaah yang hadir, yang terdiri dari masyarakat umum, tokoh agama, dan pemuda masjid setempat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan Materi Ceramah Materi ceramah disusun dengan pendekatan tematik dan kontekstual, mengangkat nilai-nilai persaudaraan, keikhlasan, dan kepedulian sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat Krajan Karangkenik. Penyusunan materi mempertimbangkan karakteristik jamaah dan isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat (Azizah & Fauzi, 2021). Tema utama yang diangkat adalah: "Merajut Tali Persaudaraan di hari Raya Idul Fitri".

- b. Pelaksanaan ceramah disampaikan secara lisan dalam durasi kurang lebih 30–40 menit menggunakan bahasa yang komunikatif, dengan gaya penyampaian naratif, argumentatif, dan inspiratif. Teknik penyampaian mengacu pada prinsip dakwah bil-lisan yang humanis dan edukatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Siregar, 2024), yaitu dengan menyesuaikan pesan dakwah terhadap realitas dan kebutuhan sosial masyarakat.
- c. Distribusi media dakwah pendukung untuk mendukung pemahaman jamaah, panitia membagikan *leaflet* ringkasan ceramah yang berisi poin-poin utama materi keagamaan serta kutipan ayat dan hadis yang relevan tentang nilai-nilai persaudaraan dan nilai-nilai sosial Islam. Media ini sebagai alat yang digunakan dan dirancang untuk mempermudah proses internalisasi nilai keagamaan pasca-kegiatan (Romli, 2019).
- d. Pendekatan dan Teknik Pendekatan yang digunakan dalam ceramah ini adalah pendekatan emosional dan rasional, untuk menyentuh sisi spiritual sekaligus menyadarkan aspek logis pentingnya merajut tali persaudaraan dalam kehidupan sosial. Ceramah disusun berdasarkan metode persuasif dan aplikatif, dengan penggunaan ilustrasi kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh masyarakat lintas usia dan pendidikan (Sarkawi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ceramah Idul Fitri di Lingkungan Krajan Karangkenik, Situbondo, diikuti oleh sekitar 150 jamaah di Masjid Asy-Syifa'. Ceramah disampaikan selama ± 30 menit dengan tema “Merajut Tali Persaudaraan di hari Raya Idul Fitri”. Berikut hasil dan pembahasannya, disertai dukungan literatur terpercaya:

Makna Spirit menjalin persaudaraan. Ceramah menekankan pentingnya menjalin persaudaraan sebagaimana diperintahkan Allah SWT dan dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Hal ini memperkuat kesadaran bahwa menjalin persaudaraan bukan sekedar sebuah tradisi melainkan ekspresi spiritual dan sosial. Sesuatu yang bisa menyatukan ummat manusia untuk bersatu adalah bila persaudaraan didasari dengan nilai Ukhwah Islamiyah. Sesuai dengan temuan (Marhaban & Adab, 2019)

yang menyatakan dengan adanya Ukhuwah Islamiyah. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis, karena perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan dan permasalahan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Selain itu, tingkat kesenjangan sosial yang ada di dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena adanya semangat Ukhuwah Islamiyah yang menyatukan segala perbedaan yang ada. Yang sudah pasti akan menyatukan kaum Muslimin, walaupun keberadaan mereka saling berjauhan, terpencar diseluruh penjuru dunia, beda negeri, suku dan bangsanya. Namun dengan pondasi tersebut mampu menyatukannya, untuk mewujudkan rasa persaudaraan antara sesama manusia perlu adanya pembinaan ukhuwah di atas semua ikatan,

Islam tidak memandang jenis kelamin, suku, adat, istiadat, budaya, atau kondisi sosial tertentu dan di hadapan Allah SWT manusia sama kedudukannya kecuali derajat ketaqwaan-Nya. Allah swt menegaskan dalam firmanNya: *orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara* (QS al-Hujurat:10) dipertegas lagi hal tersebut oleh Nabi Muhammad saw dalam sabdanya yang menyatakan tidak ada perbedaan antara orang arab dan non arab kecuali ketaqwaan. Beliau bersabda: *ketahuilah tidak ada kelebihan bagi orang arab atas non arab, tidak pula sebaliknya. Tidak juga bagi orang yang berwarna kulit merah dengan yang berwarna hitam, atau sebaliknya melainkan (keutamaan itu didapat) dengan ketakwaannya.* (HR Ahmad no 23489).

1. Hari raya Idul Fitri sebagai sarana pendidikan moral dan sosial. Ceramah menyoroti hari raya Idul Fitri sebagai media untuk membentuk sikap saling menghormati dan saling maaf memaafkan. Idul Fitri mengingatkan kita akan pentingnya komunikasi sosial melalui silaturahmi berupa saling memaafkan, berbagi, saling mencintai dan menghormati. Idealnya, silaturahmi harus dimaknai sebagai langkah strategis dan efektif untuk menciptakan perubahan sosial, keharmonisan sosial, dan keharmonisan bangsa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa ceramah yang menyertakan nilai-nilai moral dan sosial dapat memperkuat solidaritas komunitas.

2. Peran masjid sebagai pusat edukasi keagamaan ceramah Idul Fitri di masjid bukan hanya ritual khotbah rutin, melainkan wahana edukatif yang aplikatif dan kontekstual. Pendekatan ini memperkuat posisi masjid sebagai pusat pembinaan agama dan sosial. Studi oleh (Siregar, *et., al.*, 2021) menyebut bahwa dakwah yang disampaikan dalam bentuk praktik sosial secara langsung dapat memperkuat solidaritas dalam komunitas terpinggirkan. Pendekatan ini membantu membersamai masyarakat dari aspek religius dan sosial.
3. Dampak langsung dari pelaksanaan ceramah setelah sholat Idul Fitri warga Krajan Karangkenek sekaligus jamaah sholat saling bersalaman dan berpelukan untuk saling bermaaf-maafan. Pada hari berikutnya partisipasi warga Krajan Karangkenek semakin kompak ikut serta dalam acara silaturahmi yang di wadahi dalam acara halal bihalal, semua warga saling bersalaman dan memaafkan, sembari menikmati hidangan khas lebaran, mereka saling bercerita tentang perjalanan mudik, pekerjaan, keluarga, sekolah anak anak, dan saling mendoakan.
4. Analisis kontekstual ceramah yang disampaikan secara aplikatif dan mempertimbangkan kondisi lokal ternyata efektif menggugah kesadaran nilai di masyarakat. Pendekatan yang menyentuh sisi spiritual dan mengangkat konteks sosial nyata terbukti lebih transformatif serta digemari jamaah. Kegiatan bersilaturahmi dapat memperkuat solidaritas sosial dan moral di masyarakat *modern*. Lebih jauh, peran dosen atau akademisi sebagai penceramah menunjukkan kontribusi sosial intelektual dalam konteks lokal. Ceramah Idul Fitri menjadi strategi edukasi komunitas yang mampu menjalin hubungan antar element masyarakat secara inklusif dan humanis.



Gambar 1. Kegiatan Ceramah Keislama

KESIMPULAN

Kegiatan ceramah Hari Raya Idul Fitri yang dilaksanakan di Masjid As-Syifa', Lingkungan Krajan Karangkenik, Situbondo, membuktikan bahwa penyampaian pesan moral dan keagamaan dapat dilakukan secara efektif melalui media ceramah keagamaan yang kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat. Ceramah bertema "Merajut Tali Persaudaraan di hari Raya Idul Fitri" tidak hanya menghidupkan kembali nilai-nilai agama dan ketaqwaan kepada Allah SWT, tetapi juga mendorong masyarakat untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

Partisipasi warga Krajan Karangkenik semakin kompak ikut serta dalam acara silaturahmi yang di wadahi dalam acara halal bihalal, semua warga Saling bersalaman dan memaafkan. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam ceramah tidak hanya didengar, tetapi juga diresapi dan diimplementasikan secara nyata. Kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa dakwah lisan yang disampaikan dengan pendekatan edukatif dan sosial mampu membentuk perilaku kolektif yang positif. Selain itu, kegiatan ini menegaskan pentingnya masjid sebagai pusat edukasi umat yang tidak hanya berperan dalam kegiatan ritual, tetapi juga dalam pembentukan kesadaran sosial. Peran dosen sebagai penceramah juga memberikankontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan komunikatif, sekaligus memperluas dampak tridarma perguruan tinggi secara praktis. Dengan demikian, ceramah Idul Fitri di Krajan Karangkenik dapat menjadi model pembelajaran sosial keagamaan yang aplikatif dan berdampak langsung pada pembentukan karakter masyarakat, serta memperkuat spirit persaudaraan untuk membentuk karakter moral dan memperkuat solidaritas sosial sebagai bentuk *hablum minallah dan hablum minannas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2001). *Musnad Ahmad*, (Bairut: Muassiasah Ar-Risalah), jilid 38, h 474.
- Azizah, N., & Fauzi, A. M. (2021). Pembentukan identitas sosial dalam perayaan Idul Adha Di Desa Ngampungan Kabupaten Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 72-82. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.555>.

- Azzahra, M. A., & Muliji, L. (2024). Analisis Kebahagiaan Masyarakat Saat Silaturahmi Lebaran Di Pontianak Sungai Jawi Dalam. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 3(2), 103-15. <https://doi.org/10.24260/jpkk.v3i2.3256>.
- Departemen Agama, R. I. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 2015.
- Majid, N. (2008). *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan*. Mizan Pustaka.
- Marhaban, M., & Adab, F. U. (2019). Membina ukhuwah Islamiyah berdasarkan petunjuk Al-Quran. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4(2), 343-357.
- Muslim. (2000). *Shahih Muslim*, (Bairut: Dar Ihya al-Turots) jilid 4, h 69.
- Nasor, M. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Membina Masyarakat Pluralitas (Studi pada Kegiatan Dakwah Nahdlatul Ulama Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan). *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2), 159-188. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2108>.
- Romli. (2019). DAKWAH ISLAM ERA GLOBALISASI, Ath Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 3, No. 1. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i1.1383.
- Sarkawi, S. (2022). Nilai-Nilai Dakwah dalam Ibadah Kurban: Tinjauan atas Praktik Sosial Keagamaan di Komunitas Muslim. *Islamika*, 22(1), 20–31. <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i01.1062>
- Siregar, S. H. (2024). Peningkatan Pemahaman Urgensi Peristiwa Qurban Melalui Khutbah dan Imam di Hari Raya Idul Adha di Masjid Nurul Wathon, Kelurahan Lubuk Tukko Baru, Tapanuli Tengah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Nyiur-Dimas)*, 4(2), 50-57. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v4i2.1102>.
- Syaikh Amin asy-Syaqawi, *Ukhwah Islamiyah*, Bairut: Dar Hijr.